

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT STRES PERAWAT PADA MASA PANDEMIC COVID-19

Rudi Haryono*, Taukhit

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Notokusumo Yogyakarta, Jl. Bener No.26, Bener, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Yogyakarta 55243, Indonesia
*rhudee_fukuza@yahoo.com

ABSTRAK

Kasus Covid-19 semakin bertambah terus sehingga petugas kesehatan sebagai petugas terdepan semakin mengalami tekanan karena meningkatnya beban kerja, mengkhawatirkan kesehatan mereka, dan keluarga. Petugas kesehatan berisiko mengalami gangguan psikologis dalam merawat pasien Covid-19 karena perasaan depresi. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan, usia, tingkat pengetahuan terkait Covid-19, jenis kelamin, lama kerja dan asal ruangan bekerja terhadap stress perawat di masa pandemic Covid-19. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (65,7%), usia antara 31-40 tahun (42,9%), Bekerja di bangsal non COVID-19 (57,1%), pengalaman kerja di atas 5 tahun (34,3%), pendidikan D3 Keperawatan (62,9%) dan sudah pernah mendapatkan sosialisasi COVID-19 (74,3%), sebagian besar tingkat pengetahuan perawat dalam kategori cukup sebesar 83,4% dan tingkat stress perawat dalam kategori sedang (60%). Tidak ada hubungan signifikan antarjenis kelamin, jenjang pendidikan, asal bangsal, lama tugas dan tingkat pengetahuan terhadap tingkat stress perawat tentang Covid-19.

Kata kunci: pandemik covid-19; perawat; tingkat stres

FACTORS AFFECTING THE LEVEL OF NURSE STRESS DURING PANDEMIC COVID-19

ABSTRACT

The number of Covid-19 cases continues to increase so that health workers as frontline officers are increasingly under pressure due to the increasing workload, worrying about their health, and their families. Health workers are at risk of experiencing psychological disorders in treating Covid-19 patients because of feelings of depression. This study aims to determine the relationship between education level, age, level of knowledge related to Covid-19, gender, length of work and origin of work space on nurse stress during the Covid-19 pandemic. This type of research is quantitative with a cross sectional approach. Most of the respondents are female (65.7%), aged between 31-40 years (42.9%), working in non-COVID-19 wards (57.1%), working experience of more than 5 years (34.3%), D3 Nursing education (62.9%) and had received Covid-19 socialization (74.3%), most of the nurses' knowledge level was in the sufficient category of 83.4% and the stress level of nurses was in the moderate category (60%). There is no significant relationship between gender, education level, ward origin, length of service and level of knowledge on nurses' stress levels about Covid-19.

Keywords: covid-19 pandemic; nurses; stress level

PENDAHULUAN

Covid-19 adalah merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus tipe baru dari jenis corona dengan gejala yang paling sering demam, kelemahan, batuk, kejang dan diare (WHO, 2020 ; Repici et al, 2020). Kasus Covid-19 semakin bertambah terus sehingga petugas kesehatan sebagai petugas terdepan semakin mengalami tekanan karena beban kerja semakin meningkat, mereka juga khawatir akan kesehatan sendiri dan keluarga (Cheng, et al, 2020). Petugas

kesehatan lebih akan berisiko terjadi masalah gangguan psikologis dalam merawat pasien Covid-19 karena mereka memiliki perasaan depresi (Lai, J., et al, 2020).

Menurut WHO pada 6 April 2020, ada sejumlah 1.278.523 yang terinfeksi kasus Covid-19 di dunia. Dari 1,2 juta pasien yang dinyatakan positif korona, 69.757 (5,46%) penderita telah meninggal dunia dan 266.732 (20,9%) orang dinyatakan sembuh dari total kasus positif. Sedangkan di Indonesia sendiri, didapatkan data pasien yang menderita korona (Covid-19) masih saja terus meningkat sejumlah 2.491 kasus. Pasien yang meninggal karena Covid-19 juga terus meningkat 209 orang (8,39%) dan 192 orang (7,70%) sembuh. Dari perbandingan data diatas disimpulkan bahwa di Indonesia tetap mengalami peningkatan kematian (WHO, 2020).

Hasil Penelitian menyebutkan bahwa tenaga kesehatan lebih berisiko mengalami gangguan masalah psikologis dalam mengobati pasien dengan infeksi Covid-19, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 50,4% orang memiliki gejala depresi dan 44,6% memiliki gejala cemas karena perasaan mereka mengalami tekanan (Lai, J., et al, 2020). Penelitian yang dilakukan Wartono didapatkan bahwa adanya hubungan antara stres kerja dengan kinerja seorang pekerja sebesar 0.880. dapat disimpulkan bahwa memang ada pengaruh yang sangat kuat antara stres dengan kinerja karyawan. Situasi Stres yang dialami mempengaruhi kinerja para karyawan (Wartono, Tri., 2017).

RSUD Wates Yogyakarta adalah merupakan rumah sakit rujukan pasien positif Covid-19 di Yogyakarta dengan kapasitas sekitar 40 tempat tidur yang disediakan, dan rata-rata sampai dengan bulan November 2020 jumlah pasien selalu memenuhi kapasitas yang ada. Pasien positif Covid-19 terbagi dalam 3 ruangan di RSUD Wates dengan pengkategorian berbeda tingkat keparahan. Sedangkan jumlah perawat secara keseluruhan sekitar 500 orang.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stress perawat di masa pandemic Covid-19 yang dapat mempengaruhi kinerja perawat. Penting kiranya untuk mengetahui apa saja penyebab stress pada perawat sebagai identifikasi awal sebagai langkah mengatasi permasalahan stress dan meningkatkan kinerja perawat di masa pandemic Covid-19 ini. Sehingga peneliti bermaksud untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat stress perawat pada masa pandemic Covid-19 di RSUD Wates Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara faktor pendidikan, usia, tingkat pengetahuan terkait Covid-19, jenis kelamin, lama kerja dan asal ruangan bekerja terhadap stress perawat di masa pandemic Covid- 19.

METODE

Penelitian ini diawali dengan pengurusan dan diterbitkan *Ethical Clearance* oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKES Surya Global Yogyakarta dengan nomor : 1.21/KEPK/SSG/IV/2021. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik untuk memperoleh gambaran hubungan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Stress Perawat Pada Masa Pandemic Covid-19 Di RSUD Wates Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juli 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di RSUD Wates. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 250 orang perawat. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling *stratified* untuk masing-masing bangsa dan kemudian dilanjutkan dengan *simple random sampling* untuk

menentukan sampel responden di masing-masing bangsal. *Stratified* sampling disini adalah menentukan proporsi jumlah sampel perawat yang akan diambil di masing-masing ruang. Karena jumlah perawat di setiap ruangan berbeda-beda, maka tehnik ini perlu dilakukan dengan menggunakan rumus agar mendapatkan proporsi yang mampu mewakili sampel perawat tiap ruangan. Perkiraan jumlah sampel dihitung dengan rumus menurut Arikunto adalah 10%, sehingga jumlah sampel adalah sebanyak 30 perawat. Sampel dari perawat diambil dengan kriteria inklusi sebagai berikut : 1) Perawat yang aktif bekerja, 2) Bersedia menjadi responden, 3) Dapat berkomunikasi dengan baik. Adapun kriteria eksklusi adalah sebagai berikut perawat yang bekerja di unit nonperawatan pasien (perawat manajer dan perawat unit non perawatan pasien).

Uji validitas instrumen pengetahuan perawat tentang penyakit Covid-19 dilakukan dengan menghubungkan skor tiap item butir dengan skor total item yang dilaksanakan dengan memakai uji *Spearman*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hasilnya dikatakan signifikan, artinya terdapat hubungan antara item tersebut dengan total item, sehingga item tersebut dikatakan telah valid. Namun jika terjadi sebaliknya, maka item tersebut dikatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam analisis. Dari hasil analisa uji validitas dari 35 soal didapatkan jumlah soal valid sebanyak 25 soal. Hasil uji realibilitas didapatkan hasil Uji *Alpa Cronbach* sebagai berikut: 0.921988. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrument yang sudah disusun memberikan hasil reliable.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1.
 Gambaran Karakteristik Responden

| Kategori | f | % |
|----------------------|----|------|
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-Laki | 7 | 20.0 |
| Perempuan | 23 | 65.7 |
| Usia | | |
| 21-30 tahun | 4 | 11.4 |
| 31-40 tahun | 15 | 42.9 |
| 41-50 tahun | 11 | 31.4 |
| Bangsal | | |
| Covid-19 | 10 | 28.6 |
| Non Covid-19 | 20 | 57.1 |
| Pengalaman Kerja | | |
| Kurang dari 1 tahun | 13 | 37.1 |
| 1 Tahun s.d 5 Tahun | 5 | 14.3 |
| Lebih dari 5 Tahun | 12 | 34.3 |
| Pendidikan | | |
| D3 Keperawatan | 22 | 62.9 |
| NERS | 7 | 20.0 |
| Sosialisasi COVID-19 | | |
| Pernah | 26 | 74.3 |
| Belum | 4 | 11.4 |

Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebgaaian besar responden berjenis kelamin perempuan (65,7%), usia antara 31-40 tahun (42,9%), Bekerja di bangsal non COVID-19 (57,1%), pengalaman kerja di atas 5 tahun (34,3%), pendidikan D3 Keperawatan (62,9%) dan sudah pernah mendapatkan sosialisasi COVID-19 (74,3%).

Gambaran Pengetahuan Perawat

Tabel 2.
Gambaran Tingkat Stres Perawat

| Kategori | f | % |
|----------|----|------|
| Baik | 5 | 16,6 |
| Cukup | 25 | 83,4 |
| Kurang | 0 | 0 |

Tabel 2 disimpulkan bahwa sebgaaian besar tingkatpengetahuan perawat dalam kategori cukup sebesar 83,4%.

Gambaran Tingkat Stres Perawat

Tabel 3.
Gambaran Tingkat Stres Perawat

| Kategori | f | % |
|----------|----|----|
| Tinggi | 0 | 0 |
| Sedang | 18 | 60 |
| Rendah | 12 | 40 |

Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tingkat stress perawatdalam kategori sedang (60%).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stress Perawat

Table 4.
Hasil Uji Antar Variabel dengan Tingkat Stress

| Variabel | Uji | Nilai Korelasi | Kesimpulan |
|---------------------|---------------------|----------------|--------------------|
| Jenis kelamin | <i>Mann-Whitney</i> | 0,405 | Tidak ada hubungan |
| Pendidikan | <i>Mann-Whitney</i> | 0,337 | Tidak ada hubungan |
| Asal Bangsal | <i>Mann-Whitney</i> | 0,483 | Tidak ada hubungan |
| Lama Tugas | <i>Mann-Whitney</i> | 0,867 | Tidak ada hubungan |
| Tingkat Pengetahuan | <i>Mann-Whitney</i> | 0,099 | Tidak ada hubungan |

Hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat stress perawat terhadap COVID-19 tidak dipengaruhi oleh jenis kelamin, jenjang pendidikan, asal bangsal, lama tugas dan tingkat pengetahuan.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Tingkat Stress perawat

Pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya hubungan atau pengaruh antara jenis kelamin dengan tingkat Stress Perawat. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Lady, L, dkk (2017) bahwa hasil uji Fisher yang dilakukan mendapatkan nilai p sebesar 1,000. Nilai p

value $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara jenis kelamin responden dengan kondisi stres kerja. Penelitian lainnya oleh Fitri (2013) didapatkan hasil uji korelasi antara Jenis Kelamin responden dengan Stres Kerja menggunakan uji korelasi Biserial, p-value yang diperoleh sebesar 0,805 ($>0,05$). Hal itu artinya bahwa tidak ada hubungan antara Jenis Kelamin dengan Stres Kerja (Fitri, A. M., 2013). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Rukayah, & Barsasella (2017) Hasil analisa hubungan antara jenis kelamin dengan stress kerja menunjukkan nilai p value $0,175 > 0,05$ yang berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan stress kerja (Sari, Rukayah, & Barsasella, 2017). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Robbins (2003) bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin wanita dengan pria dalam kompetensi kemampuan memecahkan suatu masalah, keterampilan analisis, dorongan kompetisi, motivasi, sosialitas dan kemampuan belajar (Robbins, S. P., 2003).

Hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat stress perawat

Hasil yang didapatkan dari kegiatan analisis bivariat ini sejalan dengan teori yang telah dikemukakan bahwa tingkat pendidikan berhubungan stress kerja. Akan tetapi pegawai dengan pendidikan rendah tidak selalu mengalami stress kerja dan pegawai dengan pendidikan perguruan tinggi pun juga tidak bisa dipastikan bahwa mereka akan terbebas dari kemungkinan mengalami stress kerja. Karena banyak faktor lainnya yang mungkin akan mempengaruhi tingkat stress perawat (Mamonto, Novita D., 2013).

Hubungan antara asal bangsal dengan tingkat stress perawat

Dalam penelitian didapatkan hasil tidak ada hubungan yang signifikan antara asal bangsal dengan tingkat stres perawat. Meskipun secara rasional perawat yang bersinggungan langsung dan merawat pasien positif Covid-19 akan mengalami kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan perawat yang bertugas di bangsal lainnya. Akan tetapi karena banyak faktor lainnya yang mungkin akan mempengaruhi tingkat stress perawat (Mamonto, Novita D., 2013).

Hubungan antara lama tugas dengan tingkat stress perawat

Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan stress kerja pada perawat yang bertugas di RSUD Wates Kulon Progo Yogyakarta. Stres kerja diartikan merupakan suatu kondisi ketegangan dan tekanan yang mempengaruhi emosi seseorang, proses berpikir dan kondisi seseorang (Handoko, 2011 dalam Lendombela et al, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lady, L, dkk (2017) bahwa didapatkan nilai koefisien hubungan yaitu 0,224 yang artinya hubungan sangat lemah dan berpola positif artinya semakin bertambahnya masa kerja maka akan semakin meningkatkan stress kerja yang dialami dan sebaliknya. Nilai p value yang dihasilkan yaitu 0,357 (p value $> 0,05$) sehingga H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara masa kerja dengan stress kerja. Setiap individu pasti mempunyai tingkat penyesuaian diri terhadap stres yang berbeda-beda (Hakim, 2010 dalam Lendombela et al, 2017). Pekerjaan profesi perawat adalah pekerjaan yang berhubungan dengan stres yang tinggi, karena dalam bekerja, perawat berhubungan langsung dengan berbagai macam pasien dengan berbagai kasus yang mungkin membahayakan perawat juga (Nurul, 2003 dalam Lendombela et al, 2017).

Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat stress perawat

Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka kemungkinan mengalami stres sangat rendah. Namun tidak menutup kemungkinan orang yang memiliki pengetahuan baik juga bisa mengalami stres berat. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, contohnya lingkungan kerja yang kurang menyenangkan. Pada penelitian ini ada perawat memiliki pengetahuan yang baik namun mengalami stress sedang. Hal ini bisa saja dipengaruhi karena tuntutan suatu pekerjaan yang lebih tinggi dan lebih berkualitas, termasuk waktu kerja yang lama jumlah pasien yang meningkat dan praktik terbaik yang terus berubah seiring perkembangan informasi tentang Covid-19.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Wang et al (2020) bahwa kurang dari 60% tenaga kesehatan yang kebanyakan adalah seorang perawat merasakan stres sedang sampai berat, sehingga perawat merasakan stres ringan meskipun masih adanya rasa takut tertular dan merasa tidak nyaman ketika menggunakan alat pelindung diri. Hal ini juga didukung oleh penelitian Suhaya & Sari (2019) bahwa 85,1% perawat merasakan stres ringan dalam merawat pasien penyakit menular. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sandesh et al. (2020) juga menunjukkan bahwa (90,1%) tenaga kesehatan yang stres mengalami rasa khawatir tertular virus dan akan menularkan virus pada keluarganya akibat merawat pasien Covid-19. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Saleha et al (2020) bahwa perawat yang merawat pasien Covid-19 tetap mengalami stres ringan (51,8%), meskipun 82,5% perawat sudah mengikuti workshop penggunaan APD/manajemen perawatan pasien Covid-19 dan pandemi telah berlangsung lebih dari satu tahun. Pemerintah juga telah menetapkan kebijakan new normal atau adaptasi kebiasaan baru (AKB) sehingga perawat sudah mulai beradaptasi dengan kondisi pandemi. Sebuah penelitian didapatkan bahwa 75,9% perawat mengalami peningkatan stres selama krisis gelombang pertama Covid-19 yang mengalami juga peningkatan hormon kortisol dibandingkan dengan sebelum pandemi (Rajcani et al., 2021). Meskipun pengetahuan terkait penyakit Covid-19 ini belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian besar perawat, namun mereka telah memahami bahwa penyakit menular melalui airborne ini dapat diantisipasi dengan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Maka dari itu, sangat diperlukan dukungan yang besar dari pemerintah untuk penyediaan alat pelindung diri yang mencukupi.

SIMPULAN

Pada uji faktor-faktor yang kemungkinan berpengaruh terhadap tingkat stres didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan signifikan antarjenis kelamin, jenjang pendidikan, asal bangsa, lama tugas dan tingkat pengetahuan terhadap tingkat stress perawat tentang COVID-19. Dari hasil pengukuran tingkat stress perawat masih ditemukan kategori sedang. Hal tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh sudah mulai beradaptasinya perawat dengan kondisi COVID-19 selama 1 tahun ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cheng, Q., Liang, M., Li, Y., He, L., Guo, J., Fei, D., Zhang, Z. (2020). *Correspondence Mental health care for medical staff in China during the COVID-19. Lancet*, 7, 15–26. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30078-X](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30078-X)
- Fitri, A. M. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stres Kerja Pada Karyawan Bank (Studi pada Karyawan Bank BMT), *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

- Lam, N., Muravez, S. N., & Boyce, R. W. (2015). A comparison of the Indian Health Service counseling technique with traditional, lecture-style counseling. In *Journal of the American Pharmacists Association* 55 (1) .<https://doi.org/10.1331/JAPhA.2015.14093>.
- Lai, J., Ma, S., Wang, Y., Cai, Z., Hu, J., Wei, N., Li, R. (2020). *Factors Associated With Mental Health Outcomes Among Health Care Workers Exposed to Coronavirus Disease 2019*. *JAMA*, 3(3), 1–12. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.3976>.
- Lendombela, D. P. J., Jimmy, P., Linnie, P., 2017. Hubungan Stres Kerja Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD GMIM Kalooran Amjurang. *E-journal Keperawatan Vol 5 Nomor 1*
- Lovely Lady, Wahyu Susihono, Ade Muslihati. (2017). Analisis Tingkat Stres Kerja Dan Faktor-Faktor Penyebab Stres Kerja Pada Pegawai Bpbd Kota Cilegon. *Journal Industrial Services Vol. 3 No. 1b Oktober 2017*.
- Rajcani, J., Vytykacova, S., Solarikova, P., & Brezina, I. (2021). Stress and hair cortisol concentrations in nurses during the first wave of the COVID-19 pandemic. *Psychoneuroendocrinology*, 129 (October 2020), 105245. <https://doi.org/10.1016/j.psyneuen.2021.105245>
- Repici, A., Maselli, R., Colombo, M., Gabbiadini, R., Spadaccini, M., Anderloni, A., Lagioia, M. (2020). *Coronavirus (COVID-19) outbreak : what the department of endoscopy should know*. *Gastrointestinal Endoscopy*, 1–6. <https://doi.org/10.1016/j.gie.2020.03.019>
- Robbins, S. P. (2003) *Behavior* 11th ed. New Jersey: Pearson Prentice-Hall.
- Saleha, N., Delfina, R., Nurlaili, N., Ardiansyah, F., & Nafartilova, M. (2020). Dukungan sosial dan kecerdasan spiritual sebagai faktor yang memengaruhi stres Perawat di masa pandemi COVID-19. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 6(2), 57.
- Sari, I. C., Rukayah, S. and Barsasella, D. (2017). Hubungan antara jenis kelamin dengan stress kerja.
- Suhaya, I., & Sari, H. (2019). Tingkat Stres Perawat dengan Penyakit Menular di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *IV(1)*, 102–106.
- Wang, H., Liu, Y., Hu, K., Zhang, M., Du, M., Huang, H., & Yue, X. (2020). Healthcare workers' stress when caring for COVID-19 patients: An altruistic perspective. *Nursing Ethics*, 27(7), 1490–1500. <https://doi.org/10.1177/0969733020934146>
- Wartono, Tri., (2017). Pengaruh stres kerja terhadap kinerja karyawan (studi pada karyawan majalah mother and baby). *KREATIF | Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*.
- WHO. (2020). *The World Health Organization declared the coronavirus outbreak a Global Public Health Emergency*. Retrieved from.

